

BAB IV

STUDY ANALISA

Faktor Yang Mendorong Masyarakat Kedung Sumber Melakukan Upacara Sedekah Bumi dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah

Kepercayaan merupakan proses kejiwaan yang mempunyai pengaruh pada kehendak manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai suatu kepercayaan, misalnya kepercayaan dalam melaksanakan upacara sedekah bumi. Kepercayaan sangat berperan dalam membentuk tata nilai dan budaya dalam masyarakat, oleh karena itu kepercayaan sangat diperlukan dalam kehidupan.

Kepercayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat sangat berpengaruh sekali dalam membentuk kepribadian tata nilai seseorang, seperti masyarakat Kedung Sumber yang mayoritas beragama Islam tetapi masih melaksanakan tradisi upacara sedekah bumi yang dipercayai sebagai tradisi yang nilai-nilai sakral. Seperti yang dikatakan Nurcholis Madjid dimana Masyarakat kita penuh dengan pola budaya, pola relativitas dan kecenderungan sinkretis yang kuat dari penduduknya. Khususnya orang-orang

Jawa menjadikan budaya kita perpaduan dari unsur-unsur budaya yang ada Animisme, Dinamisme, Hindu, Buidisme dan Islam.¹

Konsep kebudayaan, yang mengandung nilai-nilai kesakralan, . Begitu juga dengan upacara sedekah bumi merupakan kepercayaan yang selalu dipertahankan karena diyakini sebagai upacara yang suci dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Upacara sedekah bumi di Desa Kedung Sumber dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keselamatan dan ketentraman dalam hidupnya. Masyarakat Kedung Sumber mempunyai tujuan seperti itu karena sebelumnya masyarakat Kedung Sumber mangalami suatu kesengsaraan atau mendapat musibah dalam hidupnya. Menurut keyakinan masyarakat Kedung Sumber disebabkan karena belum melaksanakan upacara sedekah bumi dan tayuban. Kejadian seperti ini tidak disadari oleh masyarakat Kedung Sumber bahwa yang mendatangkan musibah maupun kesenangan itu adalah Allah, bukan akibat tidak melaksanakan upacara sedekah bumi.

Pelaksanaan upacara sedekah bumi tidak terlepas dari mitos-mitos yang ada pada waktu itu, yang ikut berperan dalam membentuk keyakinan.

¹ Nurcholis Madjid, *Islam kemodernan dan Keindonesiaan*, Mizan, Bandung, 1994, hal. 92.

Kenyataan itu dipengaruhi oleh kurangnya terhadap pemahaman ajaran Islam yang benar. Sehingga dengan minimnya pengetahuan tentang keagamaan maka mereka tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga ajaran Islam di campur dengan tradisi yang mereka anggap sebagai suatu yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku bagi masyarakat Kedung Sumber.

Sehingga aqidah mereka tergeser dari nilai ajaran Islam yang benar. Upacara sedekah bumi itu sulit dihilangkan karena mereka sudah mempercayai sebagai tradisi nenek moyang yang harus dilakukan. Masyarakat Kedung Sumber yang masih primitif dalam berfikir, mudah dimasuki faham-faham Hindu-Budha, yang mengandung unsur animisme dan dinamisme. Faham-faham tersebut jauh dari ajaran Islam yang sebenarnya.

Masyarakat Kedung Sumber melaksanakan upacara sedekah bumi di tempat yang diberi nama punden, yaitu suatu tempat yang terdapat pohon besar dan disekelilingnya diberi sesajen. Bagi masyarakat primitif yang tingkat pemahaman keagamaannya masih rendah sekali, beranggapan bahwa tiap-tiap benda yang berada disekelilingnya mempunyai kekuatan batin yang rahasianya tidak dapat diketahui, yaitu suatu kekuatan batin yang misterius.²

² Harun Nasution, *Falsafah Agama*, Bulan bintang, Jakarta, 1991, hal. 23 - 24.

Masyarakat Kedung Sumber melaksanakan upacara sedekah bumi dengan meminta agar hidupnya tentram dan selamat. Permintaan tersebut tidak ditujukan kepada Allah melainkan kepada arwah nenek moyang yang dianggap bisa memberikan pertolongan dan perlindungan. Kalau kita mengkaji dalam Al Qur'an, bahwa hanya Allah-lah tempat untuk meminta pertolongan sekaligus dijadikan sesembahan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Fatehah ayat 5 :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya : “ Hanya Engkau-lah yang kami sembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.³

Tradisi upacara sedekah bumi di Desa Kedung Sumber sudah mendarah daging yang terjadi secara turun temurun yang sulit untuk dihilangkan karena sudah menjadi keyakinan yang mendalam. Misalnya masyarakat Kedung Sumber tidak melaksanakan upacara sedekah bumi, maka orang itu berarti sudah melanggar tradisi nenek moyang dan akan mendapat suatu bencana. Di sini pola pemikiran nenek moyang sangat mempengaruhi

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV Jaya Sakti Surabaya: 1994, hal. 6.

corak pemikiran masyarakat setempat dalam melaksanakan tradisi upacara sedekah bumi.

Faktor-faktor yang mendorong masyarakat Kedung Sumber melaksanakan upacara sedekah bumi yang berpengaruh terhadap aqidah adalah sebagai berikut :

- Upacara sedekah bumi merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan kepada anak cucunya secara turun temurun. Upacara sedekah bumi yang diyakini sebagai adat kebiasaan yang apat membawa keselamatan dan ketentraman dalam hidupnya, mereka takut meninggalkannya, karena akan mendapatkan suatu bencana yang akan menimpa mereka.
- Masyarakat Kedung Sumber yang taraf pendidikannya masih rendah menyebabkan kan pemahanan tentang ajaran Islam itu kurang. Karena kurangnya pemahaman terhadap Islam inilah, yang menjadi pendorong untuk melaksanakan upacara sedekah bumi.
- Dalam melaksanakan tradisi upacara sedekah bumi yang diikuti oleh para tokoh agama, aparat desa dan para tokoh masyarakat sehingga masyarakat Kedung Sumber beranggapan bahwa upacara sedekah bumi tidak melanggar norma-norma dalam masyarakat dan agama., sehingga orang yang masih awam beranggapan bahwa upacara sedekah bumi harus dilakukan. Akan

tetapi para tokoh agama yang ikut dalam upacara tersebut sedikit demi sedikit merubah dengan cara yang Islami.

Dari faktor-faktor yang mendorong masyarakat Kedung Sumber untuk melaksanakan upacara sedekah bumi itu sedikit banyak berpengaruh terhadap pembentukan aqidah masyarakat setempat, melihat faktor-faktor tersebut jelas bahwa kepercayaan itu mudah sekali dimasuki oleh kepercayaan yang dari luar Islam.

Dalam ajaran Islam , yang wajib disembah dan dimintai pertolongan hanyalah Allah SWT, sebab Allah merupakan Tuhan yang Maha dari segalanya. Akan tetapi masyarakat Kedung Sumber setelah melaksanakan upacara sedekah bumi di punden, mereka meminta-minta sesuatu ditempat keramat, berarti meminta selain Allah. Dan ini merupakan suatu dosa yang tidak diampuni oleh Allah, sebagaimana Firman Allah dalam Surat An-Nisa'

ayat 48 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.

Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya telah berbuat dosa yang besar.⁴

Berdasarkan dari ayat diatas, bahwa seseorang yang mempersekutukan Allah dosanya tidak akan diampuni oleh Allah. Sehingga Islam melarang pemujaan atau pengkeramatan terhadap tempat-tempat yang dibuat untuk pelaksanaan upacara sedekah bumi yang dianggap tempat yang suci, misalnya punden.

Upacara sedekah bumi yang diwariskan nenek moyang sangat berpengaruh dalam pembentukan aqidah. Dalam pelaksanaan upacara tersebut cara-caranya masih banyak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sebab tradisi tersebut corak-coraknya banyak diwarnai oleh ajaran Hindu dan Budha. Sehingga gejalanya sampai sekarang masih berpengaruh pada masyarakat Kedung Sumber.

⁴ *Ibid*, hal. 126.